

BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting
Volume 2, Nomor 1, Desember 2020
e-ISSN: 2715-2480
p-ISSN: 2715-1913
DOI : <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1555>



MODEL MILLER-ORR SEBAGAI ALAT KEPUTUSAN KEUANGAN DALAM MENGANALISIS SALDO KAS OPTIMAL

Nurillah Sopian¹, Nor Norisanti², R. Deni Muhammad Danial³
Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}
nurillahsopian@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui saldo kas optimal pada PT. Agung Podomoro Land Tbk periode 2015-2018 dengan menganalisis saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model miller-orr. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saldo kas perusahaan dari tahun 2015-2018 berada pada posisi batas minimum saldo kas yang telah ditentukan. Simpulan, pengelolaan saldo kas pada PT. Agung Podomoro Land Tbk belum optimal.

Kata Kunci : Arus Kas, Manajemen Kas, Miller-Orr

ABSTRACT

The purpose of this research is to see the optimal balance at PT. Agung Podomoro Land Tbk for the period 2015-2018 by analyzing the cash held by the company. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach and the data analysis technique used in this study is to use the miller-orr model. The results of the study indicate that the company's cash balance from 2015-2018 is within the predetermined minimum balance limit. In conclusion, cash balance management at PT. Agung Podomoro Land Tbk is not yet optimal.

Keywords: Cash Flow, Cash Management, Miller-Orr

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti selalu memiliki kas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset perusahaan yang memiliki peran penting untuk menjadi sumber kehidupan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan membiayai operasi perusahaan sehari-hari agar manajemen keuangan berjalan dengan baik. Setiap perusahaan pada saat ini sudah pasti memiliki manajemen keuangan, hal tersebut berguna untuk melakukan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran dana dan pengelolaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sangat memerlukan adanya suatu sistem manajemen keuangan

sebagai upaya dalam meningkatkan kegiatan perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan serta pengendalian pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan agar kondisi perusahaan selalu dalam keadaan sehat (Yupitasari et al., 2019). Dalam menghitung pengelolaan saldo kas yang optimal bisa dengan menggunakan model miller-orr dan Boumul.

Salah satu pengelolaan saldo kas optimal yang digunakan adalah model miller-orr dalam menghitung saldo kas optimal karena model miller-orr sangat efektif dalam menentukan batas atas dan batas bawah saldo kas. Model miller-orr dapat digunakan dalam mengukur saldo kas yang fluktuatif. Jika perusahaan mengetahui kondisi minimum dan maksimum saldo kas maka perusahaan dapat mengambil keputusan keuangan yang baik bagi perusahaan.

Ketika saldo kas berada pada batas atas atau hampir mendekati batas atas saldo kas yang telah ditentukan maka perusahaan harus mengambil keputusan keuangan untuk mengeluarkan kas nya menjadi investasi dalam jangka pendek berupa obligasi atau surat berharga sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dari hasil investasi maka dinyatakan saldo kas akan kembali dalam keadaan optimal. Sedangkan jika saldo kas berada di batas bawah atau hampir mendekati batas bawah saldo kas yang telah ditentukan maka perusahaan harus menjual investasi jangka pendek berupa obligasi yang telah dibeli tersebut, maka dengan hal itu perusahaan akan memiliki saldo kas yang optimal dan dapat memenuhi likuiditas perusahaan (Harmono, 2011). Perusahaan yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis dalam penelitian ini adalah PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN).

Tabel 1.
Data Laba Bersih dan Arus Kas
PT. Agung Podomoro Land Tbk Periode 2015-2018

No	Tahun	Lab Bersih (Rp)	Arus Kas (Rp)	Rasio Arus Kas Terhadap Laba
1	2015	1.116.763.447	2.894.283.235	39%
2	2016	961.076.999	1.172.966.926	82%
3	2017	1.871.892.833	2.297.047.219	81%
4	2018	248.210.474	845.979.035	29%

Sumber : www.idx.co.id, data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) menggambarkan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengalami fluktuasi laba bersih dan saldo arus kas pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Tetapi PT. Agung Podomoro Land mengalami penurunan laba dan disertai arus kas yang melorot sangat

drastis dikarenakan adanya penurunan pada aset lancar perusahaan sehingga hal tersebut berdampak terhadap laba rugi perusahaan yang disebabkan pengelolaan saldo kas perusahaan selama ini masih kurang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis pengelolaan saldo kas yang optimal dengan menggunakan model miller-orr sebagai alat pengambilan keputusan keuangan perusahaan pada PT. Agung Podomoro Land Tbk.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan pada saat ini sudah pasti memiliki manajemen keuangan, hal tersebut berguna untuk melakukan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran dana dan pengelolaan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dan agar perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan sangat diperlukan adanya suatu sistem manajemen keuangan untuk meningkatkan kegiatan perencanaan keuangan, analisis laporan keuangan serta pengendalian pengelolaan kegiatan keuangan perusahaan agar kondisi perusahaan selalu dalam keadaan sehat (Yupitasari et al., 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam setiap perusahaan harus dibuat oleh manajemen keuangan. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan memuat data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Laporan keuangan merupakan suatu laporan pertanggung jawaban manajer terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan yang ada pada perusahaan dan secara rinci informasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam penyajian laporan keuangan yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan ataupun memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012) mengemukakan bahwa hasil analisis laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat terkait kekurangan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran terkait kondisi keuangan pada suatu perusahaan, kinerja keuangan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan perusahaan agar dapat melihat sejauh mana perkembangan yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh perusahaan dalam kegiatan terkait keuangan secara baik dan benar serta sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan perusahaan.

Manajemen Kas

Kas merupakan elemen yang sangat penting dan merupakan bagian terpenting bagi setiap perusahaan. Oleh sebab itu manajemen kas yang efektif akan membantu perusahaan untuk membantu kinerja keuangan dikarenakan kas merupakan modal kerja yang sangat *liquid*. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban *financial* perusahaan.

Kas merupakan suatu pengendalian, pengelolaan, pengeluaran dan penerimaan sebagai salah satu sistem manajemen keuangan yang sangat membantu untuk memprediksi suatu keadaan keuangan dimasa yang akan mendatang dengan cara perencanaan, pengendalian serta pengambilan keputusan (Sumurung et al., 2015).

Arus Kas

Kas merupakan hal berharga dan sangat penting bagi perusahaan yang mana kas itu sendiri berbentuk uang ataupun surat berharga yang dapat ditukarkan menjadi kas pada saat perusahaan membutuhkannya. Keputusan keuangan yang akan diambil oleh perusahaan pasti selalu berdasarkan kondisi arus kas. Arus kas dapat di klasifikasikan berdasarkan aktiva dan operasional perusahaan. Arus kas merupakan tempat penyajian informasi perusahaan dalam memperoleh laba dan bagaimana kondisi liquiditas pada periode yang akan datang (Harahap, 2016).

Harahap (2016) menyatakan bahwa ada tiga kategori dalam laporan arus kas, diantaranya yaitu: 1) kas yang digunakan dalam kegiatan operasi; 2) kas yang berasal dari kegiatan investasi; 3) kas yang digunakan untuk pembiayaan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena deskriptif artinya sesuatu hal yang menggambarkan serta menguraikan keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan data serta informasi yang diperoleh untuk upaya pemecahan masalah yang diteliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Sedangkan kuantitatif merupakan hasil data-data penelitian berupa angka-angka atau bilangan yang sudah jelas keberadaannya (Supardi, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan kas optimal miller-orr.

HASIL PENELITIAN

Penghitungan Miller-Orr pada PT.Agung Podomoro Land Tbk periode 2015-2018

Penghitungan Batas Bawah Saldo Kas (Z)

$$Z = \left[\frac{3b\sigma^2}{4i} \right]^{\frac{1}{3}}$$

$$2015 = Z = \left[\frac{3 \times 5.437.193.832 \times 62.877.652.188.849}{4 \times 0,075} \right]^{\frac{1}{3}}$$

$$Z = 15.065$$

$$2016 = Z = \left[\frac{3 \times 11.276.845.296 \times 10.327.276.377.664}{4 \times 0,066} \right]^{\frac{1}{3}}$$

$$Z = 10.979$$

$$2017 = Z = \left[\frac{3 \times 22.590.976.800 \times 39.605.373.158.400}{4 \times 0,0425} \right]^{\frac{1}{3}}$$

$$Z = 25.087$$

$$2018 = Z = \left[\frac{3 \times 2.324.763.504 \times 5.371.969.698.001}{4 \times 0,0450} \right]^{\frac{1}{3}}$$

$$Z = 5.926$$

Tabel 2.
Batas Atas Saldo Kas
PT. Agung Podomoro Land Tbk

Tahun	Batas Bawah Saldo Kas (Z) (dalam Jutaan)
2015	15.065
2016	10.979
2017	25.087
2018	5.926

Penghitungan Batas Atas Saldo Kas (H)

$$\mathbf{H = 3Z}$$

$$2015 = H = 3 \times 15.065$$

$$H = 45.195$$

$$2016 = H = 3 \times 10.979$$

$$H = 32.937$$

$$2017 = H = 3 \times 10.979$$

$$H = 32.937$$

$$2018 = H = 3 \times 5.926$$

$$H = 17.778$$

Tabel 3.
Batas Atas Saldo Kas
PT. Agung Podomoro Land Tbk

Tahun	Batas Atas Saldo Kas (H) (dalam Jutaan)
2015	45.195
2016	32.937
2017	32.937
2018	17.778

Penghitungan Rata-Rata Saldo Kas

$$C = \frac{4Z}{3}$$

$$2015 = C = \frac{4 \times 15.065}{3}$$

$$C = 20.087$$

$$2016 = C = \frac{4 \times 10.979}{3}$$

$$C = 14.639$$

$$2017 = C = \frac{4 \times 25.087}{3}$$

$$C = 33.449$$

$$2018 = C = \frac{4 \times 5.926}{3}$$

$$C = 7.901$$

Tabel 4
Rata-Rata Saldo Kas
PT. Agung Podomoro Land Tbk

Tahun	Rata-Rata Saldo Kas (H) (dalam Jutaan)
2015	20.087
2016	14.693
2017	33.449
2018	7.901

Berdasarkan hasil penghitungan diatas menunjukkan bahwa saldo kas perusahaan masih berada di bawah batas minimum, pada tahun 2015 saldo kas perusahaan Rp. 2.894 sedangkan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan model miller-orr batas bawah saldo kas perusahaan Rp. 15.065. Pada tahun 2016 saldo

kas perusahaan Rp. 1.172 sedangkan setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan model miller-orr batas bawah saldo kas perusahaan Rp. 10.979. Pada tahun 2017 saldo kas perusahaan Rp. 2.297 sedangkan batas bawah dalam penghitungan miller-orr Rp. 25.087. Pada tahun 2018 saldo kas perusahaan Rp. 248 sedangkan batas bawah dalam perhitungan miller-orr Rp. 5.926.

PEMBAHASAN

Setiap perusahaan perlu memiliki sistem manajemen keuangan untuk mengatur jalannya sistem operasi perusahaannya, seperti meningkatkan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian pengelolaan kegiatan keuangan. Perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan uang tunai atau kas untuk menjalankan usahanya. Kas merupakan komponen penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Yupitasari et al., 2019).

Menurut Wongkar et al., (2017), kas merupakan aspek keuangan yang paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan. Hal ini disebabkan sifat-sifat transaksi perusahaan yang mencakup harga dan kondisi yang memerlukan pengelolaan dalam bentuk bahasa dan alat tukar. Kas terlibat langsung dalam transaksi ataupun kegiatan perusahaan, baik itu dalam bentuk penerimaan maupun bentuk pengeluaran kas. Hal ini sangat memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Kas adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, namun memiliki risiko tinggi. Kas merupakan jenis aktiva yang mempunyai risiko tinggi untuk dijadikan sasaran kecurangan karena kas merupakan aktiva perusahaan yang paling *liquid*, sangat mudah digelapkan dan diselewengkan serta dipindahtangankan sehingga diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjaga efektifitasnya dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

Terdapat dua metode yang umum digunakan dalam pengelolaan keuangan yaitu metode baumol dan miller-orr. Namun menurut Sutrisno (2013:78), dalam model baumol masih terdapat analisis yang sulit dipahami yaitu pemakaian kas setiap waktunya harus sama. Oleh karena itu, model ini tidak cocok untuk kondisi ketidakpastian pemakaian kas. Model yang dikenalkan oleh Miller dan Orr lebih cocok untuk kondisi dimana pengeluaran kas berfluktuasi dari waktu ke waktu secara random.

Model ini pada dasarnya menentukan batas atas dan batas bawah saldo kas serta menentukan saldo kas yang optimal yang perlu dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan kas PT. Agung Podomoro Land Tbk dikarenakan biaya transaksi perusahaan yang terlalu besar sehingga saldo kas dalam kondisi ketersediaan yang sangat rendah bahkan berada di bawah titik minimum. Ketidakseimbangan ini juga pernah terjadi di PT. Kalbe Farma Tbk. Namun setelah dilakukan analisis tentang masalah di perusahaan tersebut, perusahaan segera mengambil tindakan dengan menerapkan sistem *budget* kas. Setelah dilakukan penerapan sistem tersebut, kondisi kas perusahaan semakin membaik (Riskia et al., 2014).

Menurut Syamsuddin (2007) *budget* kas adalah suatu alat yang dapat dipergunakan oleh manajer keuangan untuk meramalkan atau memperkirakan kebutuhan-kebutuhan dana jangka pendek untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kas selama periode *budget*. Sedangkan menurut Munawir (2002) *budget* kas adalah gambaran atas seluruh rencana penerimaan dan pengeluaran uang tunai yang berkaitan dengan rencana-rencana keuangan perusahaan dan transaksi lainnya yang menghasilkan perubahan-perubahan pada posisi kas atau menunjukkan aliran kas.

Penulis mengharapkan bahwa dengan adanya masalah kas ini, PT. Agung Podomoro Land Tbk dapat lebih mendalami tentang cara memperbaiki kondisi kas perusahaan sesegera mungkin seperti halnya yang dilakukan oleh perusahaan yang pernah mengalami kondisi tersebut dan telah berhasil menemukan solusi dalam menghadapi masalah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data miller-orr untuk menghitung serta menganalisis saldo kas optimal yang telah dilakukan maka dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa PT. Agung Podomoro Land Tbk pengelolaan saldo kas yang dilakukan oleh perusahaan sangat belum optimal dan bisa dikatakan bahwa saldo kas perusahaan kurang baik karena pengeluaran untuk biaya transaksi terlalu besar sehingga saldo kas perusahaan berada dibawah titik minimum serta perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup.

Ketersediaan saldo kas perusahaan pada tahun 2015 Rp. 2.894 sedangkan batas bawah saldo kas Rp. 15.065. Demikian juga pada tahun 2016, saldo kas perusahaan dibawah batas minimum, saldo kas yang ada pada perusahaan Rp.1.172 sedangkan batas bawah saldo kas Rp.10.979 pada tahun 2017 saldo kas perusahaan Rp.2.297 batas bawah saldo kas Rp.25.087. Tahun 2018 saldo kas perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp.248 sedangkan batas bawah saldo kas Rp. 5.926. Maka dari itu jika kondisi kas perusahaan berada di bawah titik minimum perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi likuiditasnya. Hal tersebut dikarenakan besarnya angka biaya transaksi pada PT. Agung Podomoro Land. Biaya transaksi pada tahun 2015 Rp. 5.437, tahun 2016 Rp. 11.276, tahun 2017 Rp. 22.590 dan pada tahun 2018 Rp. 2.324. maka dari itu saldo kas yang ada berada di bawah titik minimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.; D. Handi, ed.). Bandung: Alfabeta
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Munawir, M. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riskia, A., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto, D. (2014). Penggunaan *Budget* Kas untuk Menjaga Likuiditas dan Meningkatkan Rentabilitas (Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 5(2), 1-7
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (20th ed.). Bandung: Alfabeta
- Sumurung, M. C. P., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Manado Media Grafika. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 259–268
- Supardi, D. (2016). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wongkar, M. E., Nangoi, G. B., & Tangkuman, S. J. (2017). Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil pada PT. Putra Karangentang. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 317-326
- Yupitasari, D., Nurhayati, I., & Prasetiowati, R. A. (2019). *Analisis Pengelolaan Kas Optimal dengan Metode Baumol dan Miller-Orr*. 2(1), 170–181